

**ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, EFISIENSI OPERASI,
RISIKO PASAR, DAN MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN (studi empiris pada bank yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2012-2015)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Agung Nurrajani

Nomor Mahasiswa : 12312242

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, EFISIENSI OPERASI,
RISIKO PASAR, DAN MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN (studi empiris pada bank yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2012-2015)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Agung Nurrajani

No. Mahasiswa: 12312242

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, EFISIENSI OPERASI, RISIKO PASAR DAN
MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN**

Disusun Oleh : **AGUNG NURRAJANI**

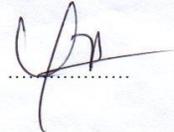
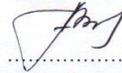
Nomor Mahasiswa : **12312242**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

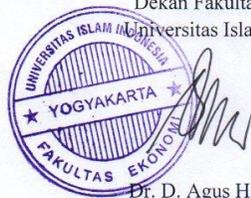
Pada hari Rabu, tanggal: 14 Maret 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Umi Sulistyanti, SE., Ak., M.Acc.

Penguji : Yunan Najamuddin, Drs., MBA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 12 Februari 2018

Penulis,



(Agung Nurrajani)

**ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, EFISIENSI OPERASI,
RISIKO PASAR, DAN MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN (studi empiris pada bank yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2012-2015)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Agung Nurrajani

No. Mahasiswa: 12312242

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal.....^{12/2}18

Dosen Pembimbing



Umi Sulistyanti, S.E., Ak., M.Acc

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahahirabbil'aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, ridho, rizki dan karunia-Nya kepada penulis. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penelitian penulis yang berjudul “**Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Efisiensi Operasi, Risiko Pasar, dan Modal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (studi empiris pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015),**” disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu melancarkan segala urusan penulis selama mengerjakan skripsi ini. Terima kasih atas berkah dan rahmatnya yang telah diberikan kepada penulis.

2. Nabi Muhammad SAW, sholawat serta salam semoga tetap ada di benak kita semua.
3. Bapak Nurrahman, Ibu Nuraini sebagai orang tua penulis serta Nurmala Sari dan Kiranti Nurjilah sebagai adik kandung penulis. Terima kasih banyak telah menjadi orang tua penulis dan adik penulis, terima kasih atas semua dukungan dan nasihat yang selalu kalian sampaikan kepada penulis selama ini. Banyak sekali motivasi, nasihat, semangat, dorongan serta tidak pernah lelah untuk mendoakan dan memberikan kasih sayang baik secara moril dan material yang sudah kalian berikan kepada penulis. Semoga penulis selalu bisa menjadi anak dan kakak yang kalian banggakan.
4. Bapak Kesit Bambang Prakoso, Drs., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih banyak atas semua bimbingan dan nasihatnya dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Serta telah mengajarkan penulis tentang artinya sebuah kesabaran.
5. Ibu Umi Sulistiyanti, S.E., Ak., M.Acc selaku dosen pembimbing pengganti skripsi. Terima kasih banyak karena ibu telah bersedia membimbing saya, serta terima kasih atas semua bimbingan dan nasihat dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
6. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan Universitas.

7. Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com.(SI), Ph.D. selaku Ketua Prodi Akuntansi serta segenap jajaran staff pengajar Prodi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu bagi penulis.
9. Sahabat yang sama-sama merantau di tanah Jogja, Azlan, Budi, Tio Eko, Frans, Tito, Febrian, Rahma, Liani, Vatra dan Nisa. Terima kasih sudah senantiasa menemani di saat jenuh dan selalu mendukung serta menghibur di saat penulis kesusahan.
10. Teman-teman kos, Moko, Wari, Redha, Danu, Iman, Syafiul, Ari dan Ricky DP, atas dukungan serta saran yang diberikan kepada penulis di saat mengerjakan skripsi.
11. Alberta Vania Tirani, terima kasih selalu memberikan motivasi, masukan dan tidak pernah bosan selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, serta kebersamaan dan semua canda tawanya selama ini.
12. Teman-teman KKN unit 04, Hangga, Anton, Bitu, Jane, Endah, Naomi dan Ulan serta keluarga Pak Bino selaku tuan rumah. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman yang berharga walaupun hanya satu bulan selama KKN.

13. Grup *Line*, *FreeSpeech* dan Desa *SukaMiskin*, terima kasih selalu memberi masukan, saran serta dukungannya kepada penulis.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah selalu melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu dan Saudara yang telah membantu penulis dalam segala hal. Dalam hal ini, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamualaikum wr.wb

Penulis,

(Agung Nurrajani)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Abstrak	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)	9

2.1.2 Bank.....	11
2.1.3 Perbankan	11
2.1.4 Laporan Keuangan	12
2.1.5 Risiko Kredit	13
2.1.6 Efisiensi Operasi	15
2.1.7 Risiko Pasar	17
2.1.8 Modal.....	19
2.1.9 Kinerja Keuangan.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Hipotesis Penelitian.....	30
2.3.1 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan	30
2.3.2 Pengaruh Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan	31
2.3.3 Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Kinerja Keuangan	32
2.3.4 Pengaruh Modal Terhadap Kinerja Keuangan.....	33
2.4 Kerangka Pemikiran.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel	36
3.3.1 Variabel Dependen.....	36
3.3.2 Variabel Independen.....	36

3.3.2.1 Risiko Kredit	37
3.3.2.2 Efisiensi Operasi.....	37
3.3.2.3 Risiko Pasar.....	38
3.3.2.4 Modal	38
3.3.2.5 Kinerja Keuangan.....	38
3.4 Hipotesis Operasional	39
3.5 Metode Analisis Data.....	41
3.5.1 Statistik Deskriptif	41
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	42
3.5.2.1 Uji Normalitas	42
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas	42
3.5.2.3 Uji Autokorelasi	43
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	44
3.5.3 Uji Hipotesis	44
3.5.3.1 Analisis Regresi Berganda	45
3.5.3.2 Koefisien Determinasi	46
3.5.3.3 Uji F	46
3.5.3.4 Uji Sig-t.....	47

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian	48
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	49

4.3 Uji Asumsi Klasik.....	53
4.3.1 Uji Normalitas.....	53
4.3.2 Uji Multikolinearitas	54
4.3.3 Uji Autokorelasi.....	55
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas	56
4.4 Uji Hipotesis	57
4.4.1 Analisis Regresi Berganda.....	58
4.4.2 Analisis Koefisien Determinasi	59
4.4.3 Uji F.....	60
4.4.4 Uji T	61
4.5 Pembahasan	64
4.5.1 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan.....	64
4.5.2 Pengaruh Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan	65
4.5.3 Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Kinerja Keuangan	66
4.5.4 Pengaruh Modal Terhadap Kinerja Keuangan.....	67
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	70
5.3 Saran	70
5.4 Implikasi Penelitian	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72

LAMPIRAN.....	74
---------------	----

DAFTAR TABEL

4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	49
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	50
4.3 Hasil Uji Normalitas	54
4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	55
4.6 Hasil Uji Autokorelasi	56
4.8 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	58
4.9 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	60
4.10 Hasil Analisis Uji F	61
4.11 Hasil Uji T.....	62

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran	34
4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit, efisiensi operasi, risiko pasar, dan modal terhadap kinerja keuangan perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Teknik pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 27 Bank. Data dikumpulkan dengan menggunakan data sekunder dari seluruh Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Risiko Kredit yang diukur dengan jumlah *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, (2) Efisiensi Operasi yang diukur dengan perbandingan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, (3) Risiko Pasar yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, (4) Modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

Kata kunci: risiko kredit, efisiensi operasi, risiko pasar, modal, kinerja keuangan

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of credit risk, operating efficiency, market risk, and capital to financial performance of banks. The population in this study were all Banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2015. The sampling technique was by purposive sampling method that produces a sample of 27 Banks. Data were collected using secondary data from all Banks listed on

the Indonesia Stock Exchange. Data analysis method was using descriptive statistical analysis to test the hypothesis. The results of this study indicated that: (1) Credit Risk as measured by the amount of Non Performing Loan (NPL) has no significant effect on Banking Financial Performance, (2) Operating Efficiency as measured by the ratio of total Biaya Operasi with total Pendapatan Operasi (BOPO) has a significant negative effect on Banking Financial Performance, (3) Market Risk as measured by Net Interest Margin (NIM) has a significant positive effect on Banking Financial Performance, (4) Capital measured by Capital Adequacy Ratio (CAR) has no significant effect on Banking Financial Performance.

Keywords: credit risk, operating efficiency, market risk, capital, financial performance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era moderen seperti saat ini, peran perbankan sangat berpengaruh terhadap tingkat perekonomian suatu negara karena perbankan menjadi salah satu mata rantai dalam sistem keuangan negara dan kemajuan perekonomian suatu negara dapat diukur dari kemajuan kinerja perbankan di negara tersebut. Selain dapat mempermudah dan memperlancar seluruh aktivitas perekonomian masyarakat, perbankan juga berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Perbankan memperoleh keuntungan dari menghimpun dana masyarakat, kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit. Oleh karena itu perbankan harus memiliki kinerja yang baik, supaya lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Perbankan sangat membutuhkan kepercayaan dari para masyarakat untuk mendukung dan memperlancar kegiatan yang dilakukannya. Ada berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh perbankan, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pertukaran mata uang, penyimpanan surat berharga, pembiayaan perusahaan dan lain-lain.

Sejalan dengan kemajuan peradaban, teknologi informasi dan globalisasi perekonomian internasional, peranan bank semakin berkembang dan bidang usahanya pun semakin luas. Bank merupakan perusahaan dinamis yang mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Usaha bank bukan saja sebagai penghimpun dan penyalur dana, tetapi juga pencipta alat-alat pembayaran, stabilisasi moneter dan dinamisator pertumbuhan perekonomian suatu negara. Bahkan bank mendorong terjalinnya hubungan perekonomian perdagangan internasional antar negara di dunia. Setiap perusahaan memanfaatkan jasa-jasa perbankan, karena kelancaran lalu lintas pembayaran dan penagihan hanya dapat dilakukan dengan memanfaatkan jasa-jasa perbankan.

Sebagai suatu lembaga yang sangat berpengaruh terhadap tingkat perekonomian suatu negara, maka bank dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dan sehat sebagai prasyarat perekonomian yang sehat. Oleh sebab itu diperlukan pengaturan dan pengawasan yang efektif terhadap kinerja bank-bank di Indonesia untuk menciptakan perekonomian yang sehat. Bank Indonesia selaku lembaga yang menangani hal tersebut mempunyai wewenang dalam menentukan kinerja dan tingkat kesehatan suatu bank yang bertujuan untuk menilai dan mengawasi apakah kinerja bank dalam keadaan baik dan sehat atau tidak yang berdasarkan pada Laporan Keuangan bank dalam periode tertentu. Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik pula. Kinerja yang baik merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di mana

pun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Laporan Keuangan bank dapat menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dalam Laporan Keuangan ini akan terlihat bagaimana kondisi bank sesungguhnya, baik kelemahan maupun kekuatan pada bank tersebut. Informasi kinerja di masa lalu yang terdapat di dalam Laporan Keuangan seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksikan kinerja keuangan di masa depan dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Pihak-pihak yang bersangkutan, seperti pemegang saham, manajemen, pemerintah maupun pihak lainnya harus mengetahui hal ini, agar para pemegang saham dapat menentukan untuk menanamkan modalnya pada bank tersebut atau tidak.

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 di Indonesia menghadirkan masalah tersendiri bagi pemerintah dan Bank Indonesia, salah satunya bank-bank di Indonesia menjadi sulit bersaing dengan bank-bank luar negeri dan mengakibatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan menurun sehingga perbankan kesulitan dalam menghimpun dana dari masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penanganan khusus untuk memulihkan kondisi perbankan Indonesia dari masalah tersebut. Salah satu langkah yang diambil pemerintah dan Bank Indonesia adalah program rekapitalisasi perbankan yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan permodalan bank-bank tersebut akibat pengaruh krisis ekonomi.

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan yang menurun akibat krisis ekonomi dapat diperbaiki dengan cara memulihkan tingkat kesehatan dan

meningkatkan kinerja perbankan tersebut. Oleh karena itu, Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank yang bertujuan agar perbankan selalu dalam kondisi sehat sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang menaruh kepercayaan mereka terhadap bank-bank tersebut. Dan juga pihak manajemen dapat menganalisa laporan keuangan secara berkala dan selalu mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Banyaknya bank yang dilikuidasi akibat krisis ekonomi yang terjadi membuat Bank Indonesia melakukan restrukturisasi perbankan yang bertujuan untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja perbankan. Kinerja yang baik dan maksimal suatu bank diharapkan mampu mengembalikan kepercayaan masyarakat dan antusias pemodal untuk menanamkan modalnya terhadap bank-bank tersebut. Dapat pula dikatakan bahwa bank yang sehat akan mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari masyarakat serta mampu menghasilkan laba yang optimal sehingga dapat menarik pada pemodal untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, bank-bank yang beroperasi sangat perlu untuk dinilai tingkat kesehatan dan kinerjanya.

Penilaian kinerja yang baik dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh bank tersebut, apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan perencanaan atau tidak. Kinerja keuangan suatu bank juga dapat dilihat dari berbagai variabel dan indikator, salah satu variabel yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank tersebut. Kinerja keuangan suatu bank selalu menjadi sorotan bagi semua kalangan, tidak hanya pengelola, pemerintah, maupun investor. Namun

masyarakat sebagai *stake holder* dan penyumbang dana pihak ketiga juga harus mengetahui bagaimana kinerja perbankan.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan, baik faktor dari luar maupun faktor dari dalam. Adapun faktor-faktor dari dalam yang mempengaruhi kinerja suatu bank, yaitu risiko kredit, efisiensi operasi, risiko pasar, dan modal. Risiko kredit atau lebih dikenal dengan kredit macet dapat menjadi masalah serius apabila jumlah kredit yang tidak dapat ditagih terus meningkat dan apabila tidak diatasi akan mempengaruhi kinerja keuangannya karena menurunnya pendapatan bunga yang merupakan pendapatan utama bank. Dalam efisiensi operasi, bank dituntut untuk bekerja secara efisien karena dengan efisiensi biaya operasi tersebut, bank akan memaksimalkan pendapatan dan dapat menghasilkan laba yang tinggi. Apabila bank dapat menjalankan operasinya dengan efisien, maka kinerja bank tersebut akan semakin baik. Risiko pasar dapat diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan dengan suku bunga pinjaman yang diberikan, oleh sebab itu, besarnya risiko pasar (NIM) akan mempengaruhi laba-rugi bank yang kemudian akan mempengaruhi kinerja suatu bank. Besarnya jumlah modal suatu bank akan sangat berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank menjalankan kegiatannya, di mana modal yang belum maksimal pengelolaannya akan mengakibatkan tidak mampunya bank menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, kemudian akan mengakibatkan kinerja keuangan kurang optimal.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sudiyatno & Fatmawati, 2013) menunjukkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja bank, meskipun *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Efisiensi Operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sudiyatno & Fatmawati, 2013) adalah terletak pada variabel independennya, dimana pada penelitian sebelumnya variabel independennya adalah risiko kredit diproksi dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan efisiensi operasi (BOPO). Sedangkan, penelitian ini menambahkan variabel risiko pasar dan modal yang tidak ada pada penelitian sebelumnya, serta mengganti proksi yang digunakan pada risiko kredit menjadi *Non Performance Loan* (NPL) dan memfokuskan variabel dependennya menjadi kinerja keuangan.

Dari latar belakang dan permasalahan di atas, maka penulis mengambil judul “**Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Efisiensi Operasi, Risiko Pasar, dan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini bermaksud menguji pengaruh risiko kredit, efisiensi operasi, risiko pasar, dan modal terhadap kinerja keuangan perbankan serta mengetahui faktor-faktor yang mempunyai

pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Adapun permasalahan-permasalahan pokok yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
2. Apakah efisiensi operasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
3. Apakah risiko pasar berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
4. Apakah modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh efisiensi operasi terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh risiko pasar terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta pengetahuan kepada para pembaca mengenai akuntansi, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan mengenai penilaian tingkat kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015 yang dinilai berdasarkan aspek Risiko Kredit (NPL), Efisiensi Operasi (BOPO), Risiko Pasar (NIM), dan Modal (CAR) untuk mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan ini dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling. Teori keagenan merupakan sebuah teori yang berkaitan dengan hubungan *principal* dengan *agent*. Teori keagenan ini membuat sebuah model mengenai suatu hubungan kontraktual antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Principal mendelegasikan suatu tanggung jawab pengambilan keputusan kepada manajer (*agent*) sesuai dengan kontrak kerja. Tugas, wewenang, hak dan tanggung jawab *agent* dan *principal* diatur dalam kontrak kerja yang disepakati bersama (Bukhori, 2012).

Teori keagenan mulai berlaku ketika terjadi hubungan kontraktual antara pemilik modal (*principal*) dan manajer (*agent*). *Principal* yang tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaannya kepada *agent* sesuai dengan kontrak kerja. Pihak manajemen sebagai *agent* bertanggung jawab secara moral dan professional menjalankan perusahaan sebaik mungkin untuk mengoptimalkan operasi dan laba perusahaan. Sebagai imbalannya, manajer sebagai agen akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak yang ada. Sementara pihak *principal* melakukan kontrol terhadap

kinerja agen untuk memastikan modal yang dimiliki dikelola dengan baik. Motifnya tentu saja agar modal yang telah ditanam berkembang dengan optimal (Bukhori, 2012).

Menurut Eisenhardt dalam (Hardikasari, 2011) bahwa teori keagenan (*agency theory*) menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. Yaitu kepentingan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil yang telah dicapai dalam mengelola tanggung jawab dari sebuah perusahaan.

Tujuan utama dengan adanya teori keagenan (*agency theory*) tersebut adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi yang mengalami ketidakpastian. Teori keagenan juga berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang disebabkan karena pihak-pihak yang menjalin kerja sama dalam suatu perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda, dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam mengelola suatu perusahaan (Hardikasari, 2011).

2.1.2 Bank

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) serta merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara. Tidak sedikit kegiatan perekonomian terutama di sektor riil digerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung (Putri, 2013).

Bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November tentang Perbankan adalah; Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Definisi bank menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31 adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

2.1.3 Perbankan

Perbankan adalah industri keuangan yang berfungsi menghimpun dana yang kurang produktif (*idle fund*) dari masyarakat dan menyalurkannya menjadi kredit bagi dunia usaha. Sebagai lembaga keuangan dengan kemampuan utama melaksanakan intermediasi keuangan menjadikan perbankan dapat disebut sebagai

salah satu industri yang mampu untuk merubah tabungan menjadi investasi (Eng, 2013).

Dengan fungsi tersebut, perbankan mendapatkan perhatian dari pemerintah karena perbankan adalah salah satu bisnis yang sarat akan resiko dan apabila terjadi kegagalan maka hal tersebut akan sangat berdampak pada perekonomian secara menyeluruh. Oleh sebab itu melakukan pengawasan secara bertahap adalah salah satu cara untuk mencegah terjadinya resiko-resiko yang tidak diinginkan.

Bank Indonesia menetapkan kewajiban penyediaan modal minimum bank seperti yang diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.2/12/DPNP/2000 mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank. Permodalan merupakan suatu hal yang penting bagi industri perbankan, oleh karena itu menjaga kepercayaan nasabah dengan memiliki modal yang mencukupi bagi kegiatan operasional sehari-hari adalah hal yang sangat penting.

2.1.4 Laporan Keuangan

Harahap dalam (Jacob, 2013) menyatakan bahwa analisa laporan keuangan adalah laporan yang menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan mengetahui kondisi keuangan yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan ini akan terlihat bagaimana kondisi bank sesungguhnya, kelemahan maupun kekuatan pada bank tersebut. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode (Pranata, 2015).

Surat Edaran BI No. 23/77/KEP/DIR, tanggal 28-02-1991, semula bank wajib mempublikasikan laporan keuangannya di media cetak empat kali dalam setahun pada akhir bulan Maret, Juni, September dan Desember, sedangkan menurut Surat Edaran BI No.27/5/U/PBB, tanggal 25 Januari 1995, bank hanya wajib mempublikasikan laporan keuangannya dua kali dalam setahun pada akhir bulan Juni dan Desember. Laporan keuangan bank harus disusun berdasarkan Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) dan Prinsip Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (Ottay & Alexander, 2015).

2.1.5 Risiko Kredit

Eksistensi sebuah bank tidak hanya ditentukan oleh besarnya giro, tabungan, dan deposito yang dapat dihimpun dari masyarakat, tetapi juga dari besarnya kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat. Di dalam penyaluran kredit kepada masyarakat, maka bank akan berhadapan dengan suatu risiko, yaitu risiko kredit (Sudiyatno & Fatmawati, 2013). Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan debitur yang tidak dapat diperkirakan atau karena debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian atau

penurunan kualitas kredit nasabah (Purwoko & Sudiyatno, 2013). Ketika debitur gagal membayar hutang atau kredit yang diterimanya pada saat jatuh tempo maka bank akan mengalami risiko kredit. Hal itu akan menyebabkan bank mengalami kerugian karena tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan.

Menurut Dahlan Siamat dalam (Sukarno & Syaichu, 2006) risiko kredit (*default risk*) ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Risiko kredit juga biasa disebut dengan kredit bermasalah, dimana nasabah yang melakukan pinjaman tidak mampu untuk membayar jumlah angsuran pokok dan tunggakan bunga atau mengalami kesulitan dalam membayar akibat faktor-faktor di luar kemampuan nasabah, sehingga pengembalian kredit tidak dilakukan tepat waktu dan tepat jumlah sesuai perjanjian kredit.

Proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva pada bank adalah *Non Performing Loan* (NPL). Pada dasarnya, NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPL diukur dari perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Dayu, 2015). Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin

tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Apabila kondisi NPL suatu bank semakin tinggi maka akan memperbesar biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga memungkinkan bank untuk mengalami kerugian.

Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%, dengan rasio di bawah 5% maka Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus disediakan bank guna menutup kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva produktif non lancar (dalam hal ini kredit bermasalah) menjadi kecil. Apabila jumlah NPL ini besar melebihi 5%, maka besar kemungkinan profitabilitas yang akan diterima bank juga besar, karena tidak terbayarnya kredit berdampak pada menurunnya pendapatan bunga yang merupakan pendapatan utama bank (Purwoko & Sudiyatno, 2013). Oleh karena itu bank diharapkan berhati-hati dalam memberikan kredit kepada nasabah karena jumlah NPL yang tinggi akan menurunkan kinerja keuangan bank tersebut.

2.1.6 Efisiensi Operasi

Menurut Mulyadi dalam (Oktaviani, 2009) efisiensi merupakan rasio antara keluaran dengan masukan suatu proses, dengan fokus perhatian pada konsumsi masukan. Efisiensi operasi dapat bertujuan untuk menghemat biaya yang dikeluarkan setiap aktifitas operasional perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan adalah mencari laba semaksimal mungkin dengan cara melakukan efisiensi operasi.

Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005).

Menurut Bank Indonesia melalui SE BI No.6/73/Intern/2004. Efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau sering menggunakan istilah BOPO. BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya (Ottay & Alexander, 2015). Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang meningkat mencerminkan kurang mampunya bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (Widati Wahyu, 2012). Kinerja manajemen dapat dilihat dari tingkat BOPO yang dihasilkan. Jika hasil yang didapatkan semakin rendah maka kinerja manajemen dari bank tersebut berarti semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa bank lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk kegiatan operasionalnya. Begitu pula sebaliknya jika hasil yang didapatkan semakin tinggi maka kinerja manajemen dari bank tersebut berarti kurang efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada.

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah di bawah 90% karena jika ratio melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasi. Bank dituntut untuk menjalankan operasinya dengan sangat efisien dengan meminimalisir tingkat rasio BOPO. Hal ini dilakukan supaya bank dapat memaksimalkan pendapatannya sesuai dengan tujuan bank tersebut

2.1.7 Risiko Pasar

Sebagai industri atau lembaga yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara, bank tidak lepas dari risiko-risiko yang kemungkinan akan dihadapi ketika menjalankan operasinya. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank dan agar para pemegang saham tetap menanamkan modalnya pada bank tersebut, hal yang harus dilakukan salah satunya meminimalisir terjadinya risiko-risiko yang kemungkinan akan terjadi. Dengan minimnya risiko pada bank, maka tujuan dari bank pun akan didapat secara maksimal.

Risiko adalah penyimpangan hasil aktual dari hasil yang diharapkan, atau risiko adalah probabilitas sesuatu hasil yang berbeda dari yang diharapkan. Risiko dapat dikategorikan menjadi empat kategori yaitu risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan risiko reputasi. Risiko pasar merupakan risiko kerugian dalam nilai portofolio yang diakibatkan oleh fluktuasi tingkat suku bunga, fluktuasi nilai tukar, fluktuasi harga komoditi dan fluktuasi harga saham (Purwoko & Sudiyatno, 2013).

Risiko pasar merupakan risiko dari dampak perubahan kredit yang disalurkan (*out standing credit*) sebagai akibat dari kondisi ekonomi maupun persaingan (Purwoko & Sudiyatno, 2013). Tingkat bunga yang rendah akan menimbulkan kenaikan pertumbuhan kredit, hal ini akan menghasilkan kondisi ekonomi yang baik. Namun jika tingkat bunga tinggi maka pertumbuhan kredit akan menurun dan hal ini akan mengakibatkan kondisi ekonomi melemah.

Risiko pasar dapat timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank, yang dalam hal ini adalah suku bunga dan nilai tukar. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia No. 5/2003, salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, dengan demikian risiko pasar dapat diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman di mana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM) (Mawardi, 2005). Besarnya NIM akan mempengaruhi perolehan laba-rugi bank yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Net Interest Margin (NIM) merupakan proksi yang digunakan untuk mengukur risiko pasar pada bank. NIM dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Dayu, 2015). Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NIM diukur

dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interest bearing assets*). Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% ke atas. Semakin besar rasio ini maka menunjukkan meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga semakin kecilnya kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah.

2.1.8 Modal

Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya melainkan didasarkan kepada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana atau simpanan masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya sehingga membentuk pendapatan bagi bank tersebut (Jacob, 2013). Modal menjadi faktor penting bagi suatu bank dalam rangka pengembangan usahanya serta untuk meminimalisir risiko-risiko yang mungkin akan terjadi dan juga sebagai upaya untuk tetap mempertahankan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu Bank Indonesia menetapkan kewajiban penyediaan modal minimum bank seperti yang diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.2/12/DPNP/2000 mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank.

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank

yang jumlahnya telah ditetapkan pada saat pendirian usaha bank tersebut (Putri, 2013)

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013, permodalan minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank adalah 8%. Selain sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional, permodalan juga berfungsi sebagai sebuah fondasi bagi bank itu sendiri terhadap kemungkinan terjadinya kerugian, dan diharapkan dapat mampu menjaga kepercayaan masyarakat dalam melaksanakan fungsi dasar bank sebagai *financial intermediary* (Prasetyo, 2015).

Dalam mengukur aspek permodalan digunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang menggambarkan tingkat kecukupan modal bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi, sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat, begitu juga sebaliknya (Purwoko & Sudiyatno, 2013). Sementara menurut Peraturan Bank Indonesia, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.

Surat keputusan Direksi Bank Indonesia No.26/67/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991 yang didasarkan pada standar yang ditetapkan oleh Bank for

International Settlement yang berkedudukan di Brussel Belgia ada 2 jenis modal Bank yaitu :

1. Modal Inti : terdiri atas modal disetor dan cadangan–cadangan yang dibentuk dari laba setelah dikurangi pajak
2. Modal Pelengkap : terdiri atas cadangan–cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak serta pinjaman sifatnya tidak dipersamakan dengan modal.

Tinggi rendahnya CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang menurut Risiko (AMTR) yang dikelola oleh bank tersebut (Jacob, 2013).

2.1.9 Kinerja Keuangan

Kinerja adalah seberapa baik hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam mencapai tujuan perekonomian, di mana tujuan perekonomian adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan ekonomi (Sukarno & Syaichu, 2006). Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di mana pun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Hutagalung, Djumahir, & Ratnawati, 2013).

Fahmi dalam (Maith, 2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sehingga dengan kinerja keuangan ini perusahaan dapat

mengetahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan tersebut dalam periode tertentu. Hal ini dapat dilihat melalui informasi yang diperoleh dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang dimiliki oleh perusahaan. Informasi posisi dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo (Hutagalung et al., 2013).

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Khaula, 2012). Oleh sebab itu manajemen harus selalu melakukan penilaian kinerja keuangan agar perusahaan dapat mengetahui keadaan kinerja keuangannya dan dapat meningkatkan kualitas serta kinerja perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya kinerja keuangannya berarti perusahaan dapat mencapai tujuan sesuai keinginan perusahaan tersebut.

Pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan. Tujuan pertama untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Tujuan kedua untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, yang mencakup baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Tujuan ketiga

untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu. Tujuan keempat untuk mengetahui stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan (Orniati, 2009).

Kinerja keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari total aset bank yang bersangkutan. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, ROA diukur dari perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Semakin kecil rasio ini mengartikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya, sebaliknya semakin besar rasio ini mengartikan besarnya pendapatan yang akan didapat.

2.2 Penelitian Terdahulu

NO	Nama (Tahun)	Judul	Variable Penelitian	Hasil Penelitian	Metode Pengujian
1	Esther Novelina Hutagalung,	Analisa Rasio Keuangan terhadap	Variabel Dependen: Kinerja Bank	Variable NPL, NIM dan BOPO berpengaruh	Regresi Berganda

	Djumahir dan Kusuma Ratnawati (2011)	Kinerja Bank Umum di Indonesia	Variabel Independen: CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR	signifikan terhadap ROA, sedangkan variable CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA	
2	Kartika Wahyu Sukarno, Muhamad Syaichu (2006)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia	Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA) Variable Independen: CAR, LDR, NPL, NPL, DER, dan BOPO	1. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. 2. <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. 3. <i>Non Performing Loans (NPL)</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. 4. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. 5. Biaya Operasional	Regresi Linier Berganda

				terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	
3	Maikel Ch. Ottay, Stanly W. Alexander (2015)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. BPR Citra Dumoga Manado	Variable Dependen: Kinerja Perbankan Variabel Independen: ROA, ROE, BOPO, NPM, LAR dan LDR	Kinerja keuangan BPR Citra Dumoga mengalami peningkatan dilihat dari nilai aset lancar, hutang lancar, total aset, jumlah kredit dan jumlah dana pihak ketiga mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai 2011	Deskriptif Kuantitatif
4	Listyorini Wahyu Widati (2012)	Analisis Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Go	Variable Dependen: ROA Variable Independen: CAR, PPAP, DER, BOPO,	<i>Capital Adequacy Ratio/CAR</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio/LDR</i> dan <i>Debt to Equity Ratio/DER</i> berpengaruh positif signifikan terhadap	Regresi Linier Berganda

		Publik	LDR	Kinerja Perbankan/ROA sedangkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP; BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Perbankan/ROA	
5	Riski Agustiningrum	Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan	Variable dependen: Profitabilitas Variable Independen: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), dan <i>Loan to Deposits Ratio</i> (LDR)	Hasil analisis diketahui bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sebaliknya LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas	Regresi Linier Berganda

				(ROA).	
6	Didik Purwoko dan Bambang Sudiyatno (2013)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia)	Variable Dependen: Kinerja Perusahaan Variable Independen: Efisiensi Operasi (BOPO), Risiko Kredit, (NPL), Risiko Pasar (NIM), Permodalan (CAR), dan Likuiditas (LDR)	Variabel BOPO dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi, yang menunjukkan besarnya besarnya pengaruh BOPO, NPL, NIM, CAR dan LDR terhadap ROA sebesar 73,1%, sedangkan sisanya sebesar 26,9% dijelaskan oleh sebab lain diluar model.	Regresi Linier Berganda

7	A.A Alit Wahyu Dwi Pranata (2015)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia	Variable Dependen: Profitabilitas Variable Independen: CAR, LDR, dan Ukuran Perusahaan	Hasil pengujian hipotesis bahwa <i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada profitabilitas bank di Bursa Efek Indonesia.	Regresi Linier Berganda
8	Tan Sau Eng (2013)	Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public periode 2007-2011	Variable Dependen: ROA Variable Independen: NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR	NIM, LDR dan NPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, namun variabel yang berpengaruh paling besar adalah NIM.	Analisis Regresi Berganda
9	Fifit Syaiful Putri (2013)	Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat	Variable Dependen: Tingkat Profitabilitas Variable	(1) <i>non performing loan</i> mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan	Observasi Dokumentasi

		Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Indpenden: Risiko Kredit (NPL) dan Kecukupan Modal (CAR)	perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien β bernilai negatif sebesar -0,476 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, (2) <i>capital adequacy ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien β bernilai positif sebesar 0,245 dan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$	
10	Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai (2013)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan	Variable Dependen: ROA Variable Independen:	Hasil analisis menunjukkan bahwa CAR, LDR, BOPO, NPL dan NIM berpengaruh terhadap ROA pada	Regresi Linier Berganda

		Indonesia	CAR, LDR, BOPO, NPL dan NIM	bank yang public	
--	--	-----------	-----------------------------	------------------	--

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan

Risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank terhadap besarnya kredit yang disalurkan kepada nasabah, semakin besar jumlah kredit yang disalurkan akan semakin besar risiko kredit (Purwoko & Sudiyatno, 2013). Ketika debitur gagal membayar hutang atau kredit yang diterimanya pada saat jatuh tempo maka bank akan mengalami risiko kredit. Hal itu akan menyebabkan bank mengalami kerugian karena tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan. Risiko kredit dalam beberapa penelitian diukur dengan variable *Non Performance Loan* (NPL). *Non performance loan* (NPL) adalah jumlah kredit yang tidak dibayar atau tidak dapat ditagih, dengan kata lain adalah kredit macet atau kredit yang bermasalah. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya.

Hasil penelitian yang dilakukan (Purwoko & Sudiyatno, 2013) menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA), dilihat dari nilai koefisiennya, risiko kredit (NPL) memiliki pengaruh lebih besar dari efisiensi operasi (BOPO). Kondisi ini menuntut

manajemen untuk melakukan analisis yang lebih baik lagi ketika pihak manajemen memutuskan untuk meyalurkan kredit ke masyarakat (nasabah), sehingga meminimalisir terjadinya kredit bermasalah.

H1 : risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

2.3.2 Pengaruh Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi dalam (Oktaviani, 2009) efisiensi merupakan rasio antara keluaran dengan masukan suatu proses, dengan fokus perhatian pada konsumsi masukan. Efisiensi operasi dapat bertujuan untuk menghemat biaya yang dikeluarkan setiap aktifitas operasional perusahaan. Menurut Bank Indonesia melalui SE BI No.6/73/Intern/2004. Efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau sering menggunakan istilah BOPO. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Jika hasil yang didapatkan semakin rendah maka kinerja manajemen dari bank tersebut berarti semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa bank lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk kegiatan operasionalnya.

Hasil penelitian yang dilakukan (Sudiyatno & Fatmawati, 2013) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA).

H2 : efisiensi operasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

2.3.3 Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Kinerja Keuangan

Risiko pasar merupakan risiko dari dampak perubahan kredit yang disalurkan (*out standing credit*) sebagai akibat dari kondisi ekonomi maupun persaingan (Purwoko & Sudiyatno, 2013). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia No. 5/2003, salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, dengan demikian risiko pasar dapat diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman di mana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM) (Mawardi, 2005). Besarnya NIM akan mempengaruhi perolehan laba-rugi bank yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Semakin besar rasio ini maka menunjukkan semakin kecilnya kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah.

Hasil penelitian yang dilakukan (Hutagalung et al., 2013) menunjukkan bahwa risiko pasar yang menggunakan proksi *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan NIM akan mengakibatkan peningkatan ROA, yang berarti kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total assetnya.

H3 : risiko pasar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

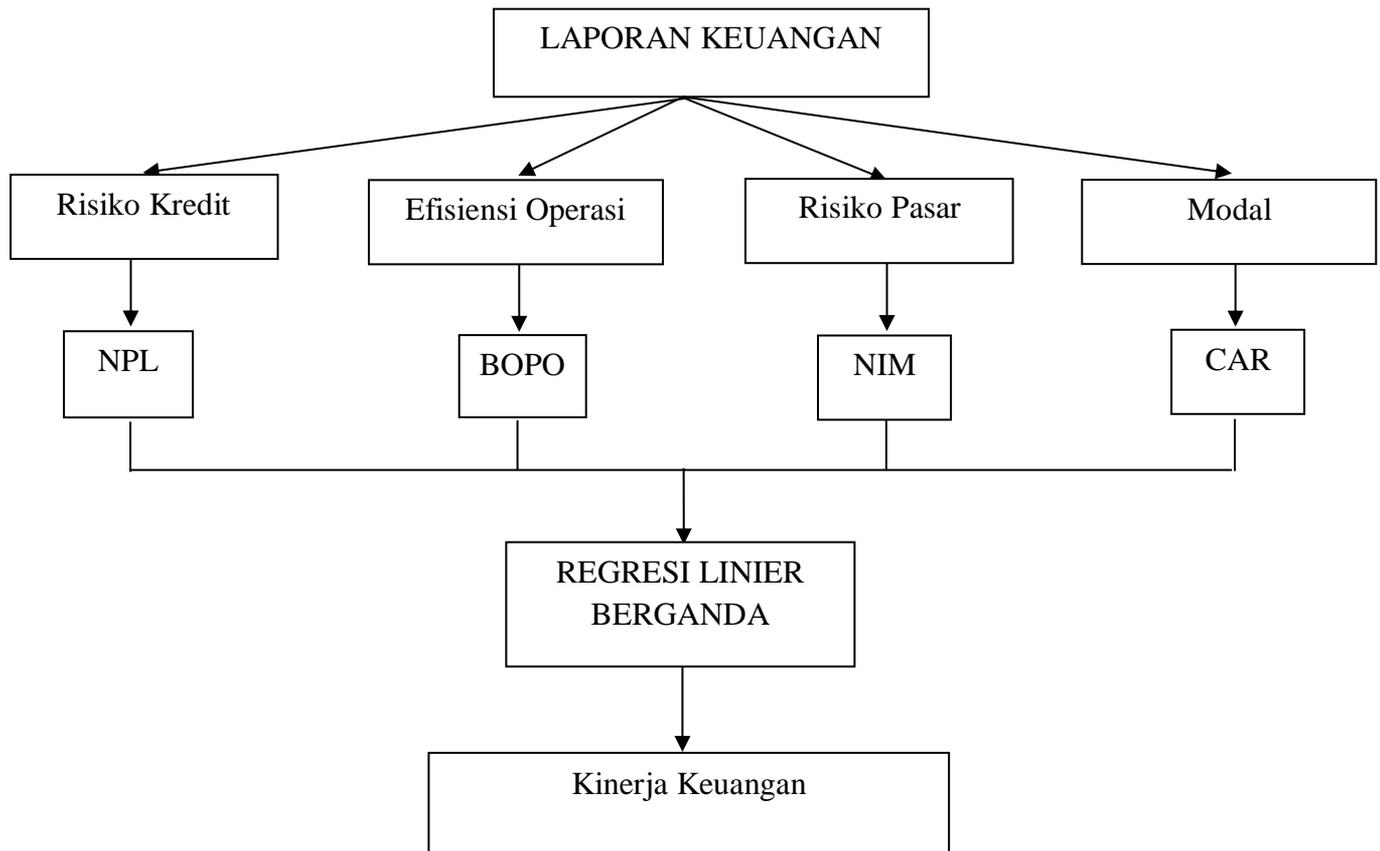
2.3.4 Pengaruh Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank yang jumlahnya telah ditetapkan pada saat pendirian usaha bank tersebut (Putri, 2013). Modal menjadi faktor penting bagi suatu bank dalam rangka pengembangan usahanya serta untuk meminimalisir risiko-risiko yang mungkin akan terjadi dan juga sebagai upaya untuk tetap mempertahankan kepercayaan masyarakat. Dalam mengukur aspek modal digunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang menggambarkan tingkat kecukupan modal bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi, sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat, begitu juga sebaliknya (Purwoko & Sudiyatno, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan (Margaretha & Zai, 2013) menunjukkan bahwa modal yang menggunakan rasio CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

H4 : modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

MODEL PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *non probability sampling*. Metode *non probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria sampel yang ditetapkan antara lain:

- 1) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015.
- 2) Bank yang memiliki data laporan keuangan lengkap pada periode 31 Desember 2012, 2013, 2014 dan 2015.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id, Bank Indonesia (BI) www.bi.go.id, dimana data tersebut berupa laporan keuangan yang disajikan pertahun dengan periode tahun kerja 2012-2015.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variable

3.3.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen sering disebut dengan variabel terikat yaitu variabel yang disebabkan / dipengaruhi oleh adanya variabel bebas / variabel Independen. Besarnya perubahan pada variabel ini tergantung dari besaran variabel bebas / Independen. Dalam penelitian ini variabel dependen penelitian adalah kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Maith, 2013).

3.3.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi / menjadi penyebab berubahnya / timbulnya variabel dependen atau variable terkait. Variabel Independen pada penelitian ini adalah Risiko Kredit, Efisiensi Operasi, Risiko Pasar, dan Modal. Adapun pengukuran Risiko Kredit diukur menggunakan rasio NPL (*Non Performance Loan*). Efisiensi Operasi diukur menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Risiko Pasar diukur menggunakan rasio NIM (*Net Interest Margin*). Modal diukur menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio.

3.3.2.1 Risiko Kredit

Rasio NPL (*Non Performance Loan*) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3.3.2.2 Efisiensi Operasi

Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.3.2.3 Risiko Pasar

Rasio NIM (*Net Interest Margin*) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3.3.2.4 Modal

Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

3.3.2.5 Kinerja Keuangan

Rasio ROA (*Return On Asset*) ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA,

semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.4 Hipotesis Operasional

Hipotesis operasional merupakan hipotesis yang bersifat obyektif. Artinya peneliti merumuskan hipotesis tidak semata-mata berdasarkan anggapan dasarnya, tetapi juga berdasarkan obyektifitasnya, bahwa hipotesis penelitian yang dibuat belum tentu benar setelah diuji dengan menggunakan data yang ada. Untuk itu peneliti memerlukan hipotesis pembanding yang bersifat obyektif dan netral atau secara teknis disebut hipotesis nol (H_0). H_0 digunakan untuk memberikan keseimbangan pada hipotesis penelitian karena peneliti meyakini dalam pengujian nanti benar atau salahnya hipotesis penelitian tergantung dari bukti-bukti yang diperolehnya selama melakukan penelitian.

Hipotesis statistik atau operasional adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya risiko kredit tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

$H_1 : \beta > 0$, artinya risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Dengan demikian kesimpulan yang diambil berdasarkan kriteria penerimaan atau penolakan H_0 adalah sebagai berikut: H_0 ditolak artinya risiko kredit

berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan H_0 diterima artinya risiko kredit tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya efisiensi operasi tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

$H_2 : \beta > 0$, artinya efisiensi operasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Dengan demikian kesimpulan yang diambil berdasarkan kriteria penerimaan atau penolakan H_0 adalah sebagai berikut: H_0 ditolak artinya efisiensi operasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan H_0 diterima artinya efisiensi operasi tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya risiko pasar tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

$H_3 : \beta > 0$, artinya risiko pasar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dengan demikian kesimpulan yang diambil berdasarkan kriteria penerimaan atau penolakan H_0 adalah sebagai berikut: H_0 ditolak artinya risiko pasar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan H_0 diterima artinya risiko pasar tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya modal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

$H_4 : \beta > 0$, artinya modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dengan demikian kesimpulan yang diambil berdasarkan kriteria penerimaan atau penolakan H_0 adalah sebagai berikut: H_0 ditolak artinya modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan H_0 diterima artinya modal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono dalam (Bukhori, 2012) pengertian statistik deskriptif adalah: “statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata, maksimal, minimal dan standar deviasi.

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan yang diproksi kedalam rasio NPL (*Non Performance Loan*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional),

NIM (*Net Interest Margin*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai variabel independen terhadap Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Imam dalam (Mawardi, 2005) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan antara lain analisis grafik histogram, normal probability plots dan Kolmogorov-Smirnov test.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel-variabel bebas (independen) (Sudiyatno & Fatmawati, 2013).

Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pertama dengan melihat nilai R^2 , bila nilai R^2 tinggi, namun secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka model regresi ini mengandung multikolinieritas. Kedua dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Sebagai rule of thumb jika koefisien korelasi antar satu atau lebih variabel independen melebihi 0,8, maka ada multikolinieritas yang serius pada model regresi. Ketiga dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL). Sebagai rule of thumb, jika nilai VIF suatu variabel lebih dari 10, maka ada multikolinieritas yang serius pada model regresi. Nilai cutoff yang biasa dipakai untuk tolerance adalah 0,10. nilai tolerance suatu variabel yang kurang dari 0,10 mengindikasikan adanya multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Sudiyatno & Fatmawati, 2013). Hal ini sering ditemukan pada data time series, sedangkan pada data cross section, masalah autokorelasi relatif jarang terjadi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varian* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Purwoko & Sudiyatno, 2013). Bila terjadi ketidaksamaan varian antar pengamatan dalam model regresi maka terdapat heteroskedastisitas dalam model tersebut. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan kondisi yang melatarbelakangi tidak terdapat dalam spesifikasi model.

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dalam penelitian ini uji hipotesis akan dilakukan dengan uji pengaruh variabel. Uji pengaruh variabel adalah uji yang dilakukan untuk menguji hubungan dari dua variabel atau lebih dimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, uji pengaruh variabel yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda yang dilakukan pada hipotesis 1 hingga 4.

3.5.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Risiko Kredit, Efisiensi Operasi, Risiko Pasar dan Modal terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA.

Rumusan persamaan regresi linier berganda disajikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = \text{Kinerja Keuangan (ROA)}$$

$$a = \text{Konstanta}$$

$$b_{1-4} = \text{Koefisien Regresi Variable}$$

$$X_1 = \text{Risiko Kredit (NPL)}$$

$$X_2 = \text{Efisiensi Operasi (BOPO)}$$

$$X_3 = \text{Risiko Pasar (NIM)}$$

$$X_4 = \text{Modal (CAR)}$$

$$e = \text{error}$$

Ketepatan regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fitnya. Secara statistik ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana H_0 ditolak) dan tidak signifikan apabila berada dalam daerah H_0 diterima.

3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas.

Kelemahan koefisien determinasi adalah adanya bias terhadap sejumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Oleh karena itu, lebih baik menggunakan Adjusted R^2 . Apabila adjusted R^2 bernilai negatif maka nilai adjusted R^2 dianggap nol.

3.5.3.3 Uji F (Menilai Kelayakan Model Fit)

Uji F sering disebut dengan uji model. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang diteliti sudah signifikan atau tidak signifikan. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai F signifikan $<$ (a) tingkat signifikansi 5% maka model regresi memiliki tingkat kesesuaian model yang baik (goodness of fit)
2. Apabila nilai F signifikan $>$ (a) tingkat signifikansi 5% maka model regresi memiliki tingkat kesesuaian model yang tidak baik (tidak memenuhi kriteria goodness of fit)

3.5.3.4 Uji Sig-t

Uji sig-t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh koefisien regresi independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Kriteria pengujian hipotesis adalah berdasarkan tingkat $\alpha = 5\%$, artinya H_0 ditolak jika :

1. Apabila P Value $< 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima
2. Apabila koefisien regresi masing-masing variabel independen sesuai dengan yang diprediksi.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang **“ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, EFISIENSI OPERASI, RISIKO PASAR DAN MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (studi empiris pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015)”**. Urutan dimulai dari deskripsi objek penelitian, analisis statistik deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah emiten kelompok industri perbankan di BEI yang tercatat dari tahun 2012-2015. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2012-2015. Penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Penarikan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2012-2015.	41
2	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data laporan keuangan lengkap yang dikeluarkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2012-2015 yang telah diaudit.	(14)
	Jumlah Sampel	27

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Analisis statistik deskriptif dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 21. Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	108	-,0763	,0446	,013861	,0190857
Risiko Kredit	108	,0010	,1250	,017769	,0163041
Efisiensi Operasi	108	,5300	1,7380	,857440	,1759306
Risiko Pasar	108	,0024	,1664	,056782	,0248493
Modal	108	,0802	,8918	,177349	,0776226
Valid N	108				

Dari hasil analisis deskriptif pada table di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum Kinerja Keuangan adalah sebesar -0,0763 atau -7,63% yang diperoleh PT Bank Mutiara Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai Kinerja Keuangan paling rendah di antara perusahaan sampel adalah sebesar -0,0763 atau -7,63%. Sedangkan nilai maksimum Kinerja Keuangan adalah sebesar 0,0446 atau 4,46% yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai Kinerja Keuangan paling tinggi di antara perusahaan sampel adalah sebesar 0,0446 atau 4,46%. Nilai rata-rata Kinerja Keuangan tahun 2012-2015 adalah sebesar 0,013861 atau 1,3861% dengan standar deviasi sebesar 0,0190857. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba adalah sebesar 0,013861 atau 1,3861% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,0190857 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel Kinerja Keuangan adalah sebesar 0,0190857.

2. Nilai minimum Risiko Kredit adalah sebesar 0,0010 yang diperoleh PT Bank Danamon Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai Risiko Kredit paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,001 atau 0,1%. Sedangkan nilai maksimum Risiko Kredit adalah sebesar 0,1250 atau 5,45% yang diperoleh PT INPC Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai Risiko Kredit paling tinggi di antara perusahaan sampel adalah sebesar 0,1250 atau 5,45%. Nilai rata-rata Risiko Kredit tahun 2012-2015 adalah sebesar 0,017769 atau 1,7769% dengan standar deviasi sebesar 0,0163041. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah mereka adalah sebesar 0,017769 atau 1,7769% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,0163041 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel Risiko Kredit adalah sebesar 0,0163041.
3. Nilai minimum Efisiensi Operasi adalah sebesar 0,5300 atau 53% yang diperoleh PT Bank Tabungan Pembangunan Negara Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai Efisiensi Operasi paling rendah di antara perusahaan sampel adalah sebesar 0,5300 atau 53%. Sedangkan nilai maksimum Efisiensi Operasi adalah sebesar 1,7380 atau 173,80% yang diperoleh PT Bank Mutiara Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai Efisiensi Operasi paling tinggi di antara perusahaan sampel adalah sebesar 1,7380 atau 173,80%. Nilai rata-rata Efisiensi Operasi tahun 2012-2015 adalah sebesar 0,857440 atau 85,744% dengan standar deviasi sebesar 0,1759306. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan

biaya operasional terhadap pendapatan operasional perusahaan perbankan adalah sebesar 0,857440 atau 85,744% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,1759306 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel Efisiensi Operasi adalah sebesar 0,1759306.

4. Nilai minimum Risiko Pasar adalah sebesar 0,0024 atau 0,24% yang diperoleh PT Bank Mutiara Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai Risiko Pasar paling rendah di antara perusahaan sampel adalah sebesar 0,0024 atau 0,24%. Sedangkan nilai maksimum Risiko Pasar adalah sebesar 0,1664 atau 16,64% yang diperoleh PT BEKS Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai Risiko Pasar paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,1664 atau 16,64%. Nilai rata-rata Risiko Pasar tahun 2012-2015 adalah sebesar 0,056782 atau 5,6782% dengan standar deviasi sebesar 0,0248493. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola perbandingan antara presentase hasil bunga terhadap total asset atau terhadap total *earning assets* adalah sebesar 5,6782% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,0248493 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel Risiko Pasar adalah sebesar 0,0248493.
5. Nilai minimum Modal adalah sebesar 0,0802 yang diperoleh PT Bank Pundi Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai Modal paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,0802 atau 8,02%. Sedangkan nilai maksimum Modal adalah sebesar 0,8918 atau 89,18% yang diperoleh PT Bank Mandiri Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai Modal paling tinggi di antara

perusahaan sampel adalah sebesar 0,8918 atau 89,18%. Nilai rata-rata Modal tahun 2012-2015 adalah sebesar 0,177349 atau 17,7349% dengan standar deviasi sebesar 0,0776226. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal mereka adalah sebesar 0,177349 atau 17,7349% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,0776226 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel Modal adalah sebesar 0,0776226.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Hasil uji normalitas untuk seluruh model penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00356156
	Absolute	,115
Most Extreme Differences	Positive	,099
	Negative	-,115
Kolmogorov-Sminov Z		1,165
Asymp. Sig. (2-tailed)		,132

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,132. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,005.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* < 0,10 atau VIF < 10. Kedua ukuran tersebut

menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut ;

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Risiko Kredit	,816	1,226
Efisiensi Operasi	,618	1,619
Risiko Pasar	,739	1,353
Modal	,972	1,028

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pada bagian *collinierity statistic*, nilai VIF pada seluruh variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance di atas 0,10. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin – Watson Statistic. Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,975 ^a	,951	,949	,0036343	2,127

a. Predictors: (Constant), Risiko Kredit, Efisiensi Operasi, Risiko Pasar, Modal

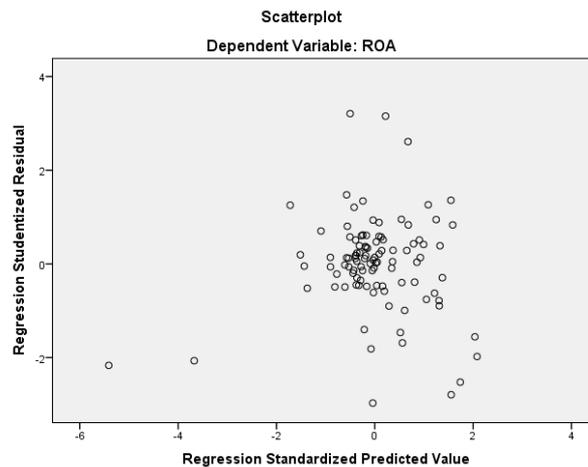
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Dari hasil analisis uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa nilai dw adalah sebesar 2,127. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai dl dan du pada kondisi $n = 102$ dan $k = 4$ dengan tingkat signifikansi 5% ($dl = 1,5969$ dan $du = 1,7596$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai dw 2,127 terletak di antara nilai $du = 1,7596$ sampai dengan $4-du = 2,404$ sehingga tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Gambar 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada hasil uji scatterplot. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh risiko kredit, efisiensi operasi, risiko pasar dan modal terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut :

4.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Risiko Kredit, Efisiensi Operasi, Risiko Pasar dan Modal terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan.

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,093	,003		30,171	,000
Risiko Kredit	,048	,026	,047	1,890	,062
Efisiensi Operasi	-,095	,003	-,957	-33,600	,000
Risiko Pasar	,050	,017	,075	2,895	,005
Modal	-,006	,005	-,027	-1,190	,237

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel di atas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Kinerja Keuangan} = 0,093 + 0,048\text{Risiko Kredit} - 0,095\text{Efisiensi}$$

$$\text{Operasi} + 0,050\text{Risiko Pasar} - 0,006\text{Modal}$$

Dari hasil model persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar 0,093. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya kinerja keuangan akan sebesar 0,093.

2. Nilai koefisien regresi variabel Risiko Kredit sebesar 0,048. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel Risiko Kredit naik satu satuan maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,048 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan
3. Nilai koefisien regresi variabel Efisiensi Operasi sebesar -0,095. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel Efisiensi Operasi naik satu satuan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,095 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan
4. Nilai koefisien regresi variabel Risiko Pasar sebesar 0,050. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel Risiko Pasar naik satu satuan maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,050 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan
5. Nilai koefisien regresi variabel Modal sebesar -0,006. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel Modal naik satu satuan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,006 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan

4.4.2 Analisis Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.8

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,975 ^a	,951	,949	,0036343

a. Predictors: (Constant), Risiko Kredit, Efisiensi Operasi, Risiko Pasar, Modal

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Hasil perhitungan koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,949. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 94,9% dan sisanya sebesar 5,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.4.3 Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang diteliti sudah signifikan atau tidak signifikan.

Hasil uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Analisis Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,025	4	,006	474,536	,000 ^b
Residual	,001	97	,000		
Total	,026	101			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Risiko Kredit, Efisiensi Operasi, Risiko Pasar, Modal

Dari hasil uji F di atas, dihasilkan nilai Fhitung sebesar 474,536 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan telah layak untuk pengujian hipotesis atau model penelitian telah mempunyai tingkat kesesuaian yang baik.

4.4.4 Uji T

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.10

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,093	,003		30,171	,000
Risiko Kredit	,048	,026	,047	1,890	,062
Efisiensi Operasi	-,095	,003	-,957	-33,600	,000
Risiko Pasar	,050	,017	,075	2,895	,005
Modal	-,006	,005	-,027	-1,190	,237

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sedangkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hubungan risiko kredit terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0,048 dan nilai signifikansi sebesar 0,062. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $\rho = 0,062 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak dapat didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah efisiensi operasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hubungan efisiensi operasi terhadap kinerja

keuangan adalah sebesar -0,095 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, efisiensi operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan sehingga hipotesis kedua penelitian ini dapat didukung.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah risiko pasar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hubungan risiko pasar terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0,050 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,005 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan sehingga hipotesis ketiga penelitian ini dapat didukung.

4. Pengujian Hipotesis keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hubungan modal terhadap kinerja keuangan adalah sebesar -0,006 dan nilai signifikansi sebesar 0.237. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $\rho = 0,237 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan sehingga hipotesis keempat penelitian ini tidak dapat didukung.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini berarti bahwa besar kecilnya risiko kredit tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

NPL merupakan perbandingan dari kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang dikururkan pada masyarakat. NPL digunakan oleh perbankan untuk mengukur kemampuan bank tersebut untuk menyanggah resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL yang terus meningkat dapat menunjukkan tingkat resiko kredit bank yang semakin memburuk. Dengan meningkatnya NPL, maka perputaran keuntungan bank akan mengalami penurunan, yang jika tidak segera diantisipasi dengan langkah menekan tingkat NPL maka akan menguras sumber daya pokok usaha bank yang lain sehingga dapat mengganggu perputaran dana masyarakat yang tersimpan di dalam bank tersebut. Pengaruh tidak signifikan yang ditunjukkan oleh NPL dalam penelitian ini karena bank-bank tersebut sudah mengetahui tentang teori yang terkait, dan pihak bank membuat aturan-aturan yang ketat dalam mengeluarkan kreditnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya risiko kredit pada bank tersebut.

Hasil ini sesuai penelitian terdahulu yang dilakukan (Sukarno & Syaichu, 2006) menunjukkan risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performance Loan* (NPL) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan

dengan *Return on Assets* (ROA).

4.5.2 Pengaruh Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa efisiensi operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar efisiensi operasi akan menurunkan kinerja keuangan perbankan.

Tingginya biaya yang dikeluarkan dalam mencapai keuntungan maka akan menyebabkan rendahnya efisiensi operasional bank dan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas. Faktor efisiensi operasional diukur dengan menggunakan rasio BOPO, yaitu kemampuan bank dalam mempertahankan tingkat keuntungannya agar dapat menutupi biaya-biaya operasionalnya. Semakin efisien operasional, maka semakin efisien pula dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Permasalahan efisiensi adalah seberapa efektif perbankan menggunakan sumber daya seperti yang telah dianggarkan dan tidak boros dalam melakukan kegiatan operasinya. Salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat efisiensi operasional suatu bank adalah biaya operasional dan pendapatan operasional.

BOPO atau sering disebut dengan rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi angka dari rasio ini menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya sehingga dapat menimbulkan ketidakefisienan. Ketidakefisienan ini menimbulkan alokasi biaya

yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank akan menghadapi kondisi bermasalah semakin kecil. Jika hasil yang didapatkan semakin rendah maka kinerja manajemen dari bank tersebut berarti semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa bank lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk kegiatan operasionalnya.

Hasil ini sesuai pengujian terhadap efisiensi operasi (BOPO) yang dilakukan (Sudiyatno & Fatmawati, 2013) menunjukkan bahwa efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).

4.5.3 Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar risiko pasar akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

Aspek *earning* yaitu *Net Interest Margin* (NIM), menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan *net interest income* atas pengolahan besarnya aktiva produktif. Bank Indonesia mengisyaratkan tingkat NIM yang baik diatas 6%. Semakin besar NIM suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Risiko pasar merupakan risiko dari dampak perubahan kredit yang disalurkan (*out standing credit*) sebagai akibat dari kondisi ekonomi maupun

persaingan (Purwoko & Sudiyatno, 2013). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia No. 5/2003, salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, dengan demikian risiko pasar dapat diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman di mana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM) (Mawardi, 2005). Besarnya NIM akan mempengaruhi perolehan laba-rugi bank yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Semakin besar rasio ini maka menunjukkan semakin kecilnya kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah. Hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan NIM akan mengakibatkan peningkatan ROA, yang berarti kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total assetnya.

Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan (Hutagalung et al., 2013) menunjukkan bahwa risiko pasar yang menggunakan proksi *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).

4.5.4 Pengaruh Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini berarti bahwa besar kecilnya modal

tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Kondisi permodalan bank umum pada periode penelitian sangat baik, dimana rata-rata CAR adalah sebesar 17,73% (jauh diatas standar minimal CAR bank yaitu 8%). Kondisi ini menjelaskan bahwa perbankan mengandalkan pinjaman sebagai sumber pendapatan dan tidak menggunakan seluruh potensi modalnya untuk meningkatkan profitabilitas bank. Ini dikarenakan bank tersebut telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, sehingga tidak memerlukan modal yang tinggi untuk meningkatkan kinerja keuangan. Hal tersebut menyebabkan CAR tidak menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. CAR yang tinggi mengindikasikan bahwa bank tersebut konservatif dan tidak menggunakan seluruh potensi modal bank tersebut.

Hasil ini sesuai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Eng, 2013) menunjukkan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa risiko kredit yang diukur dengan jumlah *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil ini berarti bahwa besar kecilnya NPL tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan.
2. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa efisiensi operasi yang diukur dengan perbandingan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar BOPO akan menurunkan kinerja keuangan perbankan.
3. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa risiko pasar yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar risiko pasar akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan.
4. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa pengaruh modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil ini berarti bahwa besar kecilnya CAR tidak

akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan secara berturut-turut dengan periode penelitian hanya empat tahun 2012 sampai dengan 2015 sehingga belum dapat membuktikan keseluruhan hasil penelitian
2. Pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini masih menggunakan rasio CAMEL

5.3 Saran

Saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah periode penelitian sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan rasio RGEC sesuai dengan peraturan terbaru mengenai kesehatan perbankan di Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel bank papan bawah (bank kecil) untuk membuktikan teori pada variabel risiko kredit dan modal.

5.4 Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen, sebaiknya memperhatikan perkembangan risiko pasar, karena faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan adalah risiko pasar. Manajemen juga harus mengambil langkah agar biaya operasional yang dikeluarkan tidak lebih besar daripada pendapatan operasional. Manajemen juga perlu menjaga agar risiko kredit tidak membengkak atau maksimal sebesar ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Dan juga Manajemen bank wajib menjaga modal sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yakni sebesar 8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhori, I. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010).
- Dayu, Q. P. (2015). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Pasar, Dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional (studi empiris pada bank konvensional terdaftar di BEI).
- Eng, T. S. (2013). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR Terhadap ROA Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007 – 2011, *1*(3), 198–215.
- Hardikasari, E. (2011). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2006-2008, 1–88.
- Hutagalung, E. N., Djumahir, & Ratnawati, K. (2013). Analisa Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Universitas Brawija Malang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 11*(165), 122–130.
- Jacob, J. K. D. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan. *Jurnal EMBA, 1*(1), 691–700. <http://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Khaula, L. (2012). Perusahaan , Struktur Modal Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA, 1*(3), 619–628.
- Margaretha, F., & Zai, P. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia, *15*(2), 133–141.
- Mawardi, W. (2005). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di Indonesia (studi kasus pada bank umum dengan total asset kurang dari 1 triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*.
- Oktaviani, R. (2009). Operasi Terhadap Margin Kontribusi (studi kasus pada sumber bangunan Palembang), 1–7.

- Orniati, Y. (2009). Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(03), 206.
- Ottay, M. C., & Alexander, S. W. (2015). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. BPR Citra Dumoga Manado, 3(1), 923–932.
- Pranata, A. A. A. W. D. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio Dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 235–251.
- Prasetyo, D. A. dan N. P. A. D. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BDP Bali, 4(9), 2590–2617.
- Purwoko, D., & Sudiyatno, B. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (studi empirik pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Universitas Stikubank Semarang*, 20(1), 25–39.
- Putri, S. F. (2013). Pengaruh Risiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53, 160. <http://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sudiyatno, B., & Fatmawati, A. (2013). Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (studi empirik pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Organisasi Dan Manajemen, Volume 9, Nomor 1, Maret 2013, 73-86; Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang*, 9(1), 73–86.
- Sukarno, K. W., & Syaichu, M. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 3(2003), 46–58.
- Widati Wahyu, L. (2012). Analisis Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Go Publik. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 105–119.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Nama Perusahaan Perbankan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	BCIC	Bank Mutiara Tbk
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
12	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
13	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
14	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
15	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
16	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
17	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
18	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
19	BNLI	Bank Permata Tbk
20	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
21	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
22	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
23	BVIC	Bank Victoria International Tbk
24	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
25	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
26	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
27	MEGA	Bank Mega Tbk

Lampiran 2

Daftar Hasil Perhitungan BOPO

NO	KODE	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	0.8654	0.8588	0.8785	0.8863
2	BABP	0.9968	1.0777	1.0854	0.9887
3	BACA	0.8685	0.8638	0.8781	0.9027
4	BBCA	0.624	0.615	0.624	0.632
5	BBKP	0.8142	0.8238	0.8921	0.8756
6	BBNI	0.71	0.671	0.68	0.755
7	BBNP	0.8518	0.8635	0.8837	0.9191
8	BBRI	0.5993	0.6058	0.6542	0.6796
9	BBTN	0.8074	0.8219	0.8897	0.8483
10	BCIC	0.9296	1.738	1.3639	1.4368
11	BDMN	0.75	0.8286	0.7661	0.8556
12	BEKS	0.9777	0.9939	1.083	1.3415
13	BJBR	0.7409	0.9647	0.9318	0.8331
14	BKSW	1.1153	1.0057	0.889	0.9095
15	BMRI	0.6393	0.6241	0.6498	0.6967
16	BNBA	0.717	0.7379	0.8786	0.9738
17	BNGA	0.7871	0.8233	0.8741	0.8891
18	BNII	0.8722	0.841	0.9294	0.9077
19	BNLI	0.8313	0.85	0.898	0.989
20	BSIM	0.8375	0.885	0.9454	0.9167
21	BSWD	0.7231	0.6909	0.7492	1.102
22	BTPN	0.54	0.53	0.58	0.61
23	BVIC	0.7882	0.8135	0.9325	0.9389
24	INPC	0.9303	0.8527	0.9162	0.9666
25	MAYA	0.8019	0.7858	0.845	0.8265
26	MCOR	0.8174	0.8489	0.9319	0.907
27	MEGA	0.7673	0.8976	0.9125	0.8572

Lampiran 3

Daftar Hasil Perhitungan NPL

NO	KODE	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	0.0368	0.0227	0.0202	0.019
2	BABP	0.0399	0.0236	0.0386	0.0243
3	BACA	0.0157	0.0019	0.0024	0.0075
4	BBCA	0.002	0.002	0.002	0.002
5	BBKP	0.0156	0.0156	0.0207	0.0213
6	BBNI	0.008	0.005	0.004	0.009
7	BBNP	0.0058	0.0045	0.0141	0.0398
8	BBRI	0.0178	0.0155	0.0169	0.0202
9	BBTN	0.0312	0.0304	0.0276	0.0211
10	BCIC	0.0316	0.0361	0.0545	0.0219
11	BDMN	0.002	0.011	0.013	0.019
12	BEKS	0.0481	0.0339	0.0485	0.0491
13	BJBR	0.005	0.0064	0.0104	0.0086
14	BKSW	0.0031	0.001	0.0023	0.024
15	BMRI	0.0037	0.0037	0.0044	0.006
16	BNBA	0.0111	0.0155	0.0194	0.0159
17	BNGA	0.0063	0.0021	0.0025	0.0078
18	BNII	0.0081	0.0155	0.0148	0.0242
19	BNLI	0.0041	0.003	0.006	0.014
20	BSIM	0.0257	0.0212	0.0256	0.0299
21	BSWD	0.0086	0.0081	0.0058	0.0496
22	BTPN	0.007	0.007	0.007	0.007
23	BVIC	0.0176	0.0032	0.0261	0.0393
24	INPC	0.008	0.0176	0.0169	0.125
25	MAYA	0.0302	0.0104	0.0146	0.0252
26	MCOR	0.0144	0.0133	0.0243	0.0163
27	MEGA	0.0209	0.0219	0.0209	0.0281

Lampiran 4

Daftar Hasil Perhitungan NIM

NO	KODE	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	0.06	0.0531	0.0462	0.0477
2	BABP	0.0544	0.0484	0.0343	0.0332
3	BACA	0.0466	0.0467	0.0396	0.0473
4	BBCA	0.056	0.062	0.065	0.067
5	BBKP	0.0456	0.0382	0.037	0.0358
6	BBNI	0.059	0.062	0.063	0.064
7	BBNP	0.053271	0.049934	0.050789	0.056656
8	BBRI	0.0842	0.0855	0.0851	0.0813
9	BBTN	0.0583	0.0544	0.0447	0.0487
10	BCIC	0.0313	0.0167	0.0024	0.0093
11	BDMN	0.101	0.096	0.084	0.082
12	BEKS	0.1664	0.1304	0.0965	0.0611
13	BJBR	0.0644	0.0796	0.0679	0.0632
14	BKSW	0.0463	0.0282	0.028	0.0308
15	BMRI	0.0558	0.0568	0.0594	0.059
16	BNBA	0.0587	0.0534	0.0536	0.0521
17	BNGA	0.0713	0.0661	0.0581	0.0549
18	BNII	0.0552	0.0494	0.0476	0.0484
19	BNLI	0.0503	0.042	0.036	0.04
20	BSIM	0.0572	0.0523	0.0587	0.0577
21	BSWD	0.0512	0.0592	0.0497	0.037
22	BTPN	0.13	0.127	0.114	0.113
23	BVIC	0.0312	0.0233	0.0188	0.0208
24	INPC	0.0422	0.0531	0.0475	0.0456
25	MAYA	0.06	0.0575	0.0452	0.0478
26	MCOR	0.0518	0.0487	0.0376	0.0444
27	MEGA	0.0645	0.0538	0.0527	0.0604

Lampiran 5

Daftar Hasil Perhitungan ROA

NO	KODE	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	0.012739918	0.007606785	0.006901533	0.013245888
2	BABP	0.000808469	-0.008149867	-0.007426796	0.000921809
3	BACA	0.011041131	0.013074575	0.010740965	0.009840123
4	BBCA	0.033151691	0.035962464	0.037628603	0.038299755
5	BBKP	0.016121175	0.01751035	0.01137208	0.01249384
6	BBNI	0.02669943	0.029168135	0.032464843	0.022544448
7	BBNP	0.014022295	0.014212573	0.013776508	0.010485724
8	BBRI	0.043276617	0.044577498	0.038409735	0.036991151
9	BBTN	0.01667129	0.016322363	0.010921112	0.014795621
10	BCIC	0.009454077	-0.07632595	-0.05297982	-0.049436785
11	BDMN	0.035220263	0.029999246	0.018144135	0.017516096
12	BEKS	0.008879416	0.011184538	-0.016606165	-0.064493381
13	BJBR	0.021350653	0.024702898	0.01896209	0.019914861
14	BKSW	-0.007411532	0.000608704	0.007813612	0.008111571
15	BMRI	0.032258755	0.03282205	0.03041732	0.028975377
16	BNBA	0.029313886	0.026646469	0.013725063	0.002386459
17	BNGA	0.022238158	0.019491198	0.013683068	0.011823183
18	BNII	0.014855459	0.015780158	0.006788504	0.009802263
19	BNLI	0.014325502	0.013905945	0.011045301	0.001606744
20	BSIM	0.018841145	0.016397807	0.009449636	0.008574246
21	BSWD	0.029094268	0.030418229	0.027308611	-0.007819488
22	BTPN	0.042059713	0.041300681	0.033893103	0.030017536
23	BVIC	0.001759889	0.016287154	0.005688447	0.004042762
24	INPC	0.006800504	0.003973637	0.007678803	0.011688765
25	MAYA	0.020454894	0.02121007	0.015802647	0.018564534
26	MCOR	0.019897923	0.015101272	0.007392453	0.009567533
27	MEGA	0.01826155	0.009533707	0.00989757	0.018160498

Lampiran 6

Daftar Hasil Perhitungan CAR

NO	KODE	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	0.148004	0.215985	0.19062	0.221188
2	BABP	0.112075	0.13085	0.177864	0.178302
3	BACA	0.179969	0.201291	0.164348	0.17701
4	BBCA	0.142359	0.156594	0.168565	0.186501
5	BBKP	0.184327	0.151047	0.141952	0.135637
6	BBNI	0.166702	0.150939	0.162172	0.194944
7	BBNP	0.121735	0.157492	0.16603	0.180737
8	BBRI	0.166702	0.150939	0.183062	0.205894
9	BBTN	0.177519	0.156917	0.146352	0.169671
10	BCIC	0.106064	0.152583	0.148756	0.168305
11	BDMN	0.189006	0.178559	0.179993	0.196693
12	BEKS	0.132737	0.114279	0.100545	0.080218
13	BJBR	0.234338	0.185546	0.202836	0.158908
14	BKSW	0.277597	0.187312	0.150966	0.161818
15	BMRI	0.154795	0.149296	0.891847	0.242482
16	BNBA	0.130851	0.153782	0.157991	0.165763
17	BNGA	0.191825	0.169929	0.150739	0.25575
18	BNII	0.148612	0.143426	0.17919	0.174862
19	BNLI	0.16731	0.145112	0.137866	0.152099
20	BSIM	0.180875	0.218175	0.183794	0.143703
21	BSWD	0.238469	0.165032	0.15387	0.23853
22	BTPN	0.214862	0.230883	0.232038	0.237963
23	BVIC	0.191391	0.192563	0.19231	0.212944
24	INPC	0.180699	0.174152	0.173627	0.176524
25	MAYA	0.120701	0.153858	0.10252	0.129663
26	MCOR	0.138625	0.146827	0.14149	0.163873
27	MEGA	0.171632	0.157444	0.162563	0.239231

Lampiran 7

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	108	-,0763	,0446	,013861	,0190857
Efisiensi Operasi	108	,5300	1,7380	,857440	,1759306
Risiko Pasar	108	,0024	,1664	,056782	,0248493
Risiko Kredit	108	,0010	,1250	,017769	,0163041
Modal	108	,0802	,8918	,177349	,0776226
Valid N (listwise)	108				

Sumber : Data Diolah, 2016

Lampiran 8

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00356156
	Absolute	,115
Most Extreme Differences	Positive	,099
	Negative	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		1,165
Asymp. Sig. (2-tailed)		,132

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah, 2016

Lampiran 9

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Efisiensi Operasi	,618	1,619
Risiko Pasar	,739	1,353
Risiko Kredit	,816	1,226
Modal	,972	1,028

Sumber : Data Diolah, 2016

Lampiran 10

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,975 ^a	,951	,949	,0036343	2,127

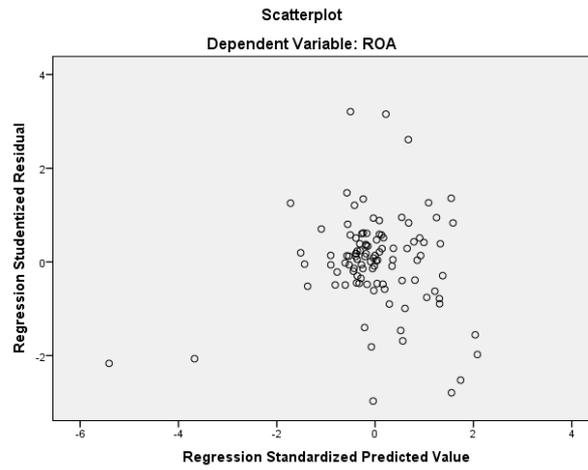
a. Predictors: (Constant), Efisiensi Operasi, Risiko Pasar, Risiko Kredit, Modal

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Diolah, 2016

Lampiran 11

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah, 2016

Lampiran 12

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,093	,003		30,171	,000
	Efisiensi Operasi	-,095	,003	-,957	-33,600	,000
	Risiko Pasar	,050	,017	,075	2,895	,005
	Risiko Kredit	,048	,026	,047	1,890	,062
	Modal	-,006	,005	-,027	-1,190	,237

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Diolah, 2016

Lampiran 13

Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,975 ^a	,951	,949	,0036343

a. Predictors: (Constant), Modal, Risiko Pasar, Risiko Kredit, Efisiensi Operasi

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah, 2016

Lampiran 14

Hasil Analisis Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,025	4	,006	474,536	,000 ^b
Residual	,001	97	,000		
Total	,026	101			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Modal, Risiko Pasar, Risiko Kredit, Efisiensi Operasi

Sumber : Data Diolah, 2016

Lampiran 15

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	,093	,003		30,171	,000
1	BOPO	-,095	,003	-,957	-33,600	,000
	NIM	,050	,017	,075	2,895	,005
	NPL	,048	,026	,047	1,890	,062
	CAR	-,006	,005	-,027	-1,190	,237

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah, 2016